

SKRIPSI

RASIONALITAS DALAM PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA MAHASISWI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG



**GALUH LOCITA SALSABILA
07021182126015**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

SKRIPSI

RASIONALITAS DALAM PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA MAHASISWI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
S1 Sosiologi (S.Sos)
Pada
Program Studi S1 Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya



**GALUH LOCITA SALSABILA
07021182126015**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

**RASIONALITAS DALAM PENGGUNAAN ROKOK
ELEKTRIK PADA MAHASISWI SALAH SATU PERGURUAN
TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG**

Oleh:

**Galuh Locita Salsabila
07021182126015**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si



NIP. 198002112003122003

.....

10 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si

NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**RASIONALITAS DALAM PENGGUNAAN ROKOK
ELEKTRIK PADA MAHASISWI SALAH SATU PERGURUAN
TINGGI SWASTA DI KOTA PALEMBANG**

Skripsi

**GALUH.LOCITA SALSABILA
07021182126015**

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 18 Juni 2025

Pembimbing :

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

Tanda Tangan



Penguji :

1. Dr. Yoyok Hendarso, M.A
NIP. 196010021992032001

Tanda Tangan



2. Yosi Arianti, S.Pd., M.Si
NIP. 198901012019032030

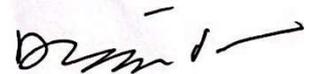


Mengetahui,

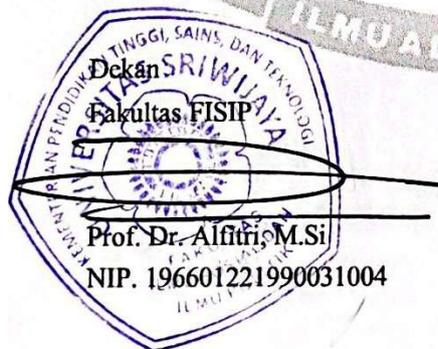
Dekan
Fakultas FISIP

Prof. Dr. Alfitri, M.Si
NIP. 196601221990031004

Ketua Jurusan



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003





KEMENTERIAN PENDIDIKAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN SOSIOLOGI

Alamat : Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662
Telepon (0711) 580572 Faksimile (0711) 580572 Laman : www.fisip.unsri.ac.id

PERNYATAAN ORISIONALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Galuh Locita Salsabila

Nim : 07021182126015

Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang saya buat dengan judul “Rasionalitas Dalam Penggunaan Rokok Elektrik Salah Satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang” ini benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya di atas merupakan jiplakan karya orang lain (*plagiarism*), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 10 Juni 2025



Galuh Locita Salsabila
NIM 07021182126015

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala puji dan syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah-Nya, berkat dan Kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Rasionalitas Dalam Penggunaan Rokok Elektrik Pada Mahasiswi Salah Satu Perguruan Tinggi di Kota Palembang”.

Tugas Akhir ini merupakan mata kuliah wajib bagi mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Sriwijaya untuk memenuhi syarat Pendidikan Sarjana Strata 1 (S-1). Pada kesempatan ini, penulis juga hendak mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini, diantaranya :

1. Tuhan Yang Maha Esa untuk semua karunia dan nikmat sehatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
2. Kedua orang tua dan saudara yang telah mendukung penulis sampai di titik terakhir pada perkuliahan ini.
3. Kepada keponakan saya Muhammad Zidane Rayshiva Kautsarrazky yang sudah menghibur penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi.
4. Kepada almarhumah nenek saya yang telah pergi meninggalkan dunia dan tidak merasa sakit lagi serta dapat melihat keindahan surganya Allah pada tanggal 26 Juni 2025 dan telah memberikan dukungan kepada penulis sehingga penulisan mampu menyelesaikan sidang skripsi tanggal 18 Juni 2025 serta semasa hidupnya memberikan kasih sayang secara tulus.
5. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing saya dan selaku kepala jurusan Sosiologi yang telah membimbing, memberikan arahan, dan memberikan ilmunya sehingga penulis menyelesaikan tugas akhir sampai selesai.
6. Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku sekretaris jurusan yang telah membantu penulis dalam pemberkasan.

7. Febrimarani Malinda, S.Sos., MA. selaku dosen pembimbing akademik saya sudah memberikan masukan dan saran sehingga penulis menyelesaikan skripsi.
8. Semua dosen-dosen yang telah memberikan ilmu selama proses perkuliahan hingga pada penulis menyelesaikan skripsi.
9. Mba Irma selaku admin jurusan sosiologi yang telah membantu dalam proses administrasi mahasiswa sehingga penulis dititik terakhir perkuliahan.
10. Semua kucing-kucing saya yang sudah memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan tingkah lucu kucing-kucing saya yang bernama Gweymong, Momoncoy, Boni, Browni, Ibook Mochi, dan Mba Plonteng.
11. Muhammad Badri Ghalib yang telah menemani penulis dan memberikan dukungan penuh penulis pada saat pemberkasan dan lain sebagainya.
12. Sahabat barista yang sudah membuatkan saya kopi sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi hingga selesai.
13. Safitri dan Nayla Nadhirah Putri yang sudah menemani penulis mendengarkan keluh kesah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi.
14. Penyanyi yaitu Whisnu Santika, Adnan Veron, dan NDX AKA yang telah menciptakan lagu dan menghibur penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.
15. Terima kasih kepada seluruh informan yang telah berkontribusi kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi.

Besar harapan penulis agar Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan pihak lain yang membutuhkan, khususnya civitas akademika Program Studi Sosiologi.

ABSTRAK**RASIONALITAS DALAM PENGGUNAAN ROKOK ELEKTRIK PADA
MAHASISWI SALAH SATU PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA
PALEMBANG**

Penggunaan rokok elektrik pada saat ini menjadi suatu fenomena yang mengglobal tidak hanya kaum laki-laki saja yang menggunakannya, namun juga menggunakannya. Rokok elektrik sebagai alternatif penggunaan rokok konvensional dengan metode yang berbeda. Tujuan penelitian untuk memahami rasionalitas penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan rancangan studi kasus, dan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial Max Weber yang menganalisis rasionalitas pada mahasiswa memilih menggunakan rokok elektrik. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa mahasiswa memilih rokok elektrik pada beberapa sosial seperti pada tindakan rasional instrumental mahasiswa memilih rokok elektrik karena ingin melakukan penghematan pengeluaran; pada rasionalitas berorientasi nilai bahwa rokok elektrik dinilai jauh lebih aman dan jauh lebih sehat karena tidak menghasilkan debu; pada tindakan afektif rokok elektrik dapat membantu meredakan stres, dan tindakan tradisional bahwa menggunakan rokok elektrik sudah karena kebiasaan dari lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Rokok Elektrik, Tindakan Sosial, Mahasiswa, Rasionalitas
Pembimbing

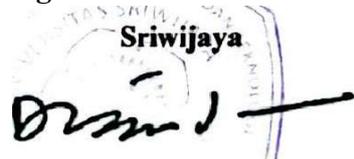


Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

Palembang, 16 Juli 2025

Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003 22003

ABSTRACT***RATIONALITY IN THE USE OF ELECTRONIC CIGARETTES AMONG FEMALE STUDENTS AT A PRIVATE UNIVERSITY IN PALEMBANG***

The use of electronic cigarettes has become a global phenomenon, with not only men but also women using them. Electronic cigarettes are an alternative to conventional cigarettes, using a different method. The purpose of this study is to understand the rationality behind the use of electronic cigarettes among female students at a private university in Palembang. This study employs a qualitative method with a case study design, with data collected through observation, interviews, and documentation. The study utilizes Max Weber's theory of social action to analyze the rationality behind female students' choice to use e-cigarettes. The results of this study indicate that female students choose e-cigarettes for several social actions: in terms of instrumental rationality, they choose e-cigarettes to save on expenses; value-oriented rationality, where e-cigarettes are perceived as much safer and healthier because they do not produce smoke; affective rationality, where e-cigarettes can help alleviate stress; and traditional rationality, where using e-cigarettes is a habit influenced by the surrounding environment.

Keyword: *E-cigarettes, social action, female university student, and rationality*

Advisor

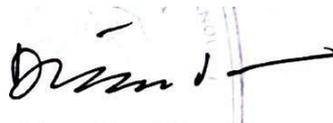


Dr. Diana Dewi Sartika M.Si

NIP. 198002112003122003

Palembang, 16 Juli 2025

**Head of the Department of Sociology Faculty of
Social and Political Science Sriwijaya
University**



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si

NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISIONALITAS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.4.1 Manfaat Teoritis	11
1.4.2 Manfaat Praktis	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Pemikiran.....	25
2.2.1 Rokok Konvensional.....	25
2.2.2 Rokok Elektrik	26
2.2.3 Rasionalitas Penggunaan Rokok Elektrik	31

BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	39
3.3 Strategi Penelitian	39
3.4 Fokus Penelitian	40
3.5 Jenis dan Sumber Data	41
3.6 Penentuan Informan	42
3.7 Peranan Penelitian.....	43
3.8 Unit Analisis Data	43
3.9 Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.10 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	44
3.11 Teknik Analisis Data.....	45
3.12 Jadwal Penelitian.....	47
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	48
4.1 Gambaran Umum Universitas Bina Darma	48
4.1.1 Sejarah Berdirinya Universtias Bina Darma	48
4.1.2 Gambaran Informan Utama.....	49
4.1.3 Gambaran Informan Pendukung	51
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Latar Belakang Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik.....	55
5.1.1 Pekerjaan Orang Tua Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik	55
5.1.2 Kondisi Ekonomi Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik.....	56
5.1.3 Lingkungan Sosial <i>Peer Group</i> Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik	62
5.1.4 Pengalaman Mahasiswi Dalam Menggunakan Rokok Elektrik dan Aktivitas Mahasiswi dalam Menggunakan Rokok Elektrik.....	66
5.2 Rasionalitas Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik.....	71
5.2.1 Rasionalitas Instrumental	71
a. Pertimbangan Mahasiswi dalam Memilih Rokok Elektrik dan Keunggulan Rokok Elektrik pada Mahasiswi Menggunakan Rokok Elektrik	71
b. Rokok Elektrik sebagai alternatif.....	72

5.2.2	Rasionalitas Berorientasi Nilai.....	75
5.2.3	Tindakan Afektif.....	77
5.2.4	Tindakan Tradisional	80
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....		85
6.1	Kesimpulan	85
6.2	Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN PEDOMAN OBSERVASI.....		93
LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA.....		94
DOKUMENTASI		140

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Penelitian Terdahulu	24
Bagan 2. 2 Kerangka Pemikiran	37

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	40
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian	47
Tabel 4. 1 Data Identitas Informan Utama	49
Tabel 4. 2 Data Identitas Informan Pendukung.....	51
Tabel 5. 1 Kondisi Ekonomi Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik.....	56
Tabel 5. 2 Lingkungan Sosial Mahasiswi Pengguna Rokok Elektrik	63
Tabel 5. 3 Pengalaman Mahasiswi Dalam Menggunakan Rokok Elektrik.....	66
Tabel 5. 4 Tujuan dan Keunggulan Mahasiswi Menggunakan Rokok Elektrik...	71
Tabel 5. 5 Penilaian Efektivitas Penggunaan Rokok Elektrik.....	73
Tabel 5. 6 Tindakan Emosional Mahasiswi Perokok Elektrik	77
Tabel 5. 7 Kebiasaan Merokok di Lingkungan Sekitar	81
Tabel 5. 8 Alasan Mahasiswi Menggunakan Rokok Elektrik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pengguna Rokok Elektrik Berdasarkan Jenis Kelamin	2
Gambar 1. 2 Pengguna Rokok Elektrik Berdasarkan Gender di Indonesia.....	2
Gambar 2. 1 Rokok Filter	25
Gambar 2. 2 Rokok Non Filter	26
Gambar 2. 3 Rokok Klembak	26
Gambar 2. 4 Komponen Rokok Elektrik	28
Gambar 2. 5 Rokok Elektrik Gen 1	28
Gambar 2. 6 Rokok Elektrik Gen 2	29
Gambar 2. 7 Rokok Elektrik Gen 3	29
Gambar 2. 8 Rokok Elektrik Gen 4	30
Gambar 5. 1 Harga Liquid Rokok Elektrik	58
Gambar 5. 2 Harga device rokok elektrik jenis MOD.....	58
Gambar 5. 3 Harga Rokok Elektrik Jenis POD	59
Gambar 5. 4 Harga Catridge POD.....	59
Gambar 5. 5 Harga Coil MOD Rokok Elektrik.....	60

BAB 1

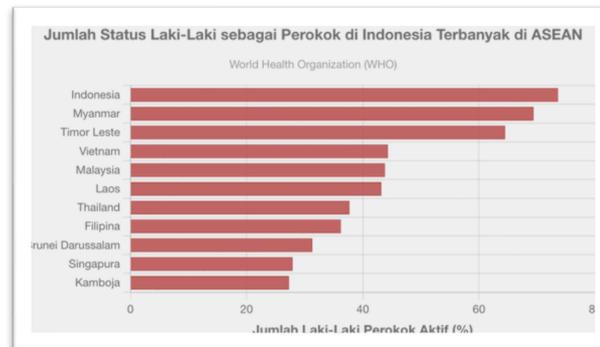
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rokok merupakan hasil dari gulungan tembakau yang telah dikeringkan dan saat ini rokok telah menjadi dua jenis yaitu rokok konvensional dan rokok elektrik. Rokok konvensional merupakan rokok tradisional yang berbentuk silinder dan terbuat dari bahan baku kertas dan didalamnya terdapat tembakau (Mawakes dkk., 2016). Sedangkan rokok elektrik merupakan rokok yang memiliki tenaga baterai dan rokok elektrik diciptakan untuk mengubah cairan nikotin menjadi uap, cairan nikotin tersebut berada pada *liquid* (Centers for Disease Control and Prevention, 2019). Rokok elektrik menggunakan cairan yang mengandung nikotin dengan kadar bervariasi, mulai dari 3 mg hingga 36 mg, yang masing-masing memiliki efek samping berbeda. Jenis rokok elektrik yang umum digunakan adalah pod, berbentuk silinder, dan mod, berbentuk kotak dengan baterai berkapasitas besar. Rokok elektrik dipasarkan luas melalui media sosial dan *e-commerce* dan dengan perempuan sebagai salah satu target pasarnya.

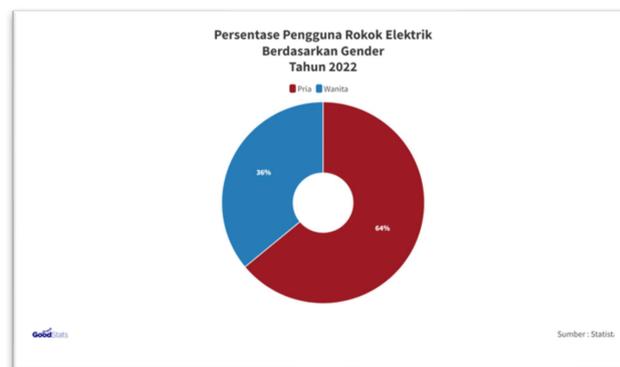
Komponen utama rokok elektrik meliputi *cartridge*, tempat *liquid* yang berisi cairan nikotin dan berfungsi seperti filter rokok tembakau; *heater*, elemen pemanas untuk menguapkan cairan; baterai *lithium-ion*, yang menentukan jumlah uap yang dihasilkan; serta sensor aliran udara yang mengaktifkan pemanas dan indikator LED saat dihisap. *Liquid* dalam rokok elektrik mengandung nikotin, formaldehid, propilen glikol, nitrosamin, perisa, serta bahan toksik lainnya seperti nanopartikel dan logam berat.

Kemunculan rokok jenis elektrik secara cepat mengubah pola kebiasaan merokok masyarakat di Indonesia yang dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2. Pada gambar 1.1 pengguna rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin laki-laki di Indonesia dan gambar 1.2 pengguna rokok elektrik berdasarkan gender di Indonesia.



Gambar 1. 1 Pengguna Rokok Elektrik Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: <https://data.goodstats.id/statistic/jumlah-status-laki-laki-sebagai-perokok-di-indonesia-terbanyak-di-asean-3Qw5h>



Gambar 1. 2 Pengguna Rokok Elektrik Berdasarkan Gender di Indonesia

Sumber: <https://goodstats.id/article/membongkar-karakteristik-vapers-indonesia-dan-alasannya-iy0q7>

Pada gambar 1.1 menjelaskan bahwa Indonesia sebagai negara terbanyak di ASEAN pengguna rokok elektrik berdasarkan jenis kelamin laki-laki yang mengalahkan negara ASEAN lainnya. Rokok elektrik saat ini telah banyak dijumpai di Indonesia. Pada gambar 1.2 menjelaskan mengenai presentase pengguna rokok elektrik berdasarkan gender. Pada gambar 1.2 sebanyak 36 persen kaum perempuan menggunakan rokok elektrik. Sehingga, pengguna rokok tidak hanya kaum laki-laki saja, tetapi kaum perempuan juga menggunakan rokok elektrik tersebut. Meningkatnya penggunaan rokok elektrik di kalangan perempuan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu merokok dapat mengurangi ketegangan dan stres serta keinginan agar diterima kelompok (Demartoto, 2013 dalam Aisyati &

Dewi, 2023). Penggunaan rokok elektrik biasanya mereka melakukannya di ruang terbuka seperti di kafe ketika sedang berkumpul dengan teman dan tidak jarang mereka menggunakan *vape* di taman dan di kantin (Satria dkk., 2021). Handayani et al., (2023) menjelaskan bahwa pengguna rokok elektrik tersebut didominasi oleh remaja di kalangan pelajar atau mahasiswa. Kebiasaan perilaku merokok sebagai salah satu perubahan gaya hidup yang disebabkan oleh efek globalisasi yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia dan pengaruh kepada lingkungan hidup seperti polusi dan limbah (Suryoadji, dkk., 2024).

Fenomena penggunaan rokok elektrik pada perempuan saat ini dalam penelitian Mahajaya, dkk (2023) terdapat faktor penyebab utama remaja putri menggunakan rokok elektrik ini karena didasarkan pada rasa penasaran dan faktor lingkungan pertemanannya. Tak sedikit dari mereka yang menggunakan rokok ini hanya untuk terlihat hebat agar tidak ketinggalan zaman. Walaupun remaja putri ini telah mengetahui dampak dari rokok tersebut, tetapi mereka masih saja menggunakan rokok tersebut ketika sedang berkumpul dengan teman sebayanya.

Suryoadji, dkk (2024) menjelaskan mengenai perilaku penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja putri merupakan fenomena yang berkembang akibat dorongan rasa ingin tahu serta keinginan untuk mencoba, terutama karena pengaruh dari lingkungan pertemanan. Remaja putri cenderung menggunakan rokok elektrik agar tidak merasa tertinggal dalam pergaulan. Namun, kebiasaan ini dapat menimbulkan dampak negatif, baik bagi kesehatan individu maupun lingkungan sekitar. Asap yang dihasilkan oleh rokok elektrik cenderung lebih banyak dibandingkan rokok konvensional, sehingga dapat mengganggu orang-orang di sekitarnya yang secara tidak langsung ikut menghirup asap tersebut. Jika tidak ada intervensi dari orang tua atau pihak terkait, remaja putri yang terbiasa menggunakan rokok elektrik berisiko untuk terus mengonsumsinya hingga usia dewasa. Hal ini diperparah oleh sifat adiktif dari rokok elektrik yang diperkuat oleh beragam varian rasa yang menarik bagi pengguna.

Ditemukan hasil pra-wawancara yang dilakukan oleh peneliti di salah satu mahasiswi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang, S (20 tahun) ia sebagai mahasiswi jurusan ilmu komunikasi mengatakan bahwa dirinya mengetahui akan

bahaya yang diberikan oleh rokok elektrik pada dirinya. S (20 tahun) tetap menggunakan rokok elektrik tersebut karena dirinya merasa bahwa rokok elektrik ini lebih aman daripada rokok biasa karena di iklan Iqos tidak terdapat visualisasi yang mengisyaratkan bahwa rokok elektrik sangat berbahaya. Kemudian, Ia mengatakan bahwa “semuanya tergantung pemikiran karena ketika kita memutuskan untuk menggunakan rokok elektrik tersebut seperti halnya ketika saya sedang mendapatkan masalah dalam hidup membantu diri saya untuk menghilangkan rasa stres menggunakan rokok elektrik”.

Selain itu, informan lainnya I (22 tahun) mahasiswi salah satu Perguruan Tinggi Swasta jurusan Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa rokok elektrik tidak membuat ruangan menghasilkan asap karena rokok elektrik tersebut menghasilkan uap dan memiliki aroma yang bervariasi dari *liquid*. Ia sebelumnya pengguna rokok biasa dan pada saat ini rokok biasa juga memiliki aroma-aroma seperti rokok Sampoerna. Namun, ia tetap memilih rokok elektrik karena selain *compact* karena saya memilih rokok elektrik jenis POD dan bisa diberikan kalung atau gantungan kunci yang lucu-lucu. Oleh karena itu, di kalangan perempuan rokok elektrik atau *electronic cigarette (e-cigarette)* lebih disukai sebagai salah satu alternatif dalam konsumsi nikotin. Salah satu metode yang berkaitan dengan terapi pengganti nikotin *Nicotine Replacement Therapy* atau NRT adalah metode yang memanfaatkan perangkat untuk mengantarkan nikotin tanpa proses pembakaran tembakau. Rokok elektrik bekerja dengan menggunakan tenaga baterai untuk menghasilkan uap yang mengandung nikotin, sehingga dapat dikonsumsi oleh pengguna tanpa menghasilkan asap dari pembakaran seperti pada rokok konvensional (Mahajaya dkk., 2023).

Terdapat perbedaan jenis kelamin dalam prediktor dan faktor risiko penggunaan rokok elektrik (Alam & Silveyra, 2023) menjelaskan. Pertama, perbedaan jenis kelamin dalam penggunaan dan inisiasi rokok elektrik. Secara keseluruhan, studi yang mempertimbangkan variabel jenis kelamin dalam inisiasi rokok elektrik melaporkan kejadian yang lebih tinggi untuk pria daripada wanita meskipun yang lain menyarankan tidak ada perbedaan. Stanton et al baru-baru ini menyarankan bahwa jenis kelamin pria merupakan prediktor signifikan untuk

“Inisiasi Sebelumnya” dan “Inisiasi dengan Perkembangan” rokok elektrik tetapi bukan prediktor signifikan dari lintasan rokok. Dalam hal ini, sebuah studi menggunakan skala ketergantungan tidak melaporkan perbedaan dalam ketergantungan, tetapi menemukan bahwa pria dan perokok *e-liquid* lebih mungkin untuk berhenti merokok rokok elektrik daripada wanita. Ketika ditanya tentang alasan untuk memulai, penelitian menemukan bahwa perempuan menganggap rokok elektrik “kurang berbahaya dibandingkan rokok lainnya” dan termotivasi oleh kemampuan untuk melakukan *vaping* di daerah yang melarang merokok. Bagi laki-laki, rokok elektrik dianggap “kurang berbahaya dibandingkan rokok” dan dengan demikian dipilih sebagai alternatif merokok.

Alam & Silveyra (2023) menjelaskan bahwa inisiasi penggunaan rokok elektrik pada perempuan sebagian besar terkait dengan rasa ingin tahu. Namun, perempuan yang tidak pernah merokok cenderung tidak akan pernah menjadi pengguna rokok elektrik. Secara umum, anak perempuan cenderung bergantung pada teman sebayanya untuk mengakses rokok elektrik dibandingkan dengan anak laki-laki yang mendapatkannya secara mandiri. Menariknya, untuk pengguna sebelumnya, baik perokok perempuan maupun mereka yang tidak mengidentifikasi diri sebagai heteroseksual lebih cenderung menambahkan penggunaan rokok elektrik ke dalam kebiasaan merokok mereka dibandingkan laki-laki. Dalam hal rokok elektrik dan pemasaran, saat ini tidak ada perbedaan jenis kelamin yang dilaporkan dalam pembuatan tema pesan yang mendorong atau melarang untuk pencegahan penggunaan rokok elektrik. Strategi pencegahan untuk inisiasi rokok elektrik, seperti pengawasan orang tua dan menaikkan usia minimum untuk pembelian tembakau, telah efektif untuk mengurangi penggunaan tembakau, termasuk penggunaan rokok elektrik pada kedua jenis kelamin.

Kemudian, terdapat perbedaan jenis kelamin yang terbukti sebelumnya dengan laki-laki yang menggunakan rokok elektrik lebih banyak daripada perempuan, ini menghilang pada tahun 2017, dengan pesan media sosial yang menampilkan judul seperti “Bagaimana perempuan mendefinisikan ulang budaya *vape*” dan pesan yang mendukung *vaping* perempuan (misalnya, *e-puffer* 2020; *Women Triangle* 2019)”, yang mengakibatkan peningkatan tingkat *vaping* untuk

perempuan. Kemudian, terdapat perbedaan jenis kelamin dalam penggunaan rasa, pilihan perangkat, dan preferensi rokok elektrik (Alam & Silveyra 2023).

WHO mengatakan bahwa rokok elektrik termasuk ke dalam ENDS atau *Electronic Nicotine Delivery System* karena pada rokok elektrik tersebut terdapat beberapa kandungan nikotin dalam bentuk uap dan untuk menghasilkan uap tersebut pengguna menghirup atau mengisap *cartridge* rokok elektrik tersebut. Hal ini, membuat pengguna rokok elektrik menyebabkan kecanduan karena menurut WHO rokok elektrik bersifat ENDS memiliki nikotin yang bersifat sangat adiktif yaitu jika seorang non perokok menggunakan ENDS dapat menjadi kecanduan nikotin dan merasa sulit untuk berhenti menggunakan ENDS. Kemudian, terdapat kandungan emisi dari ENDS yang dapat menimbulkan konsentrasi partikel di lingkungan dalam ruangan dan mengandung nikotin serta zat-zat kimia yang berbahaya lainnya yang berpotensi beracun serta menimbulkan risiko bagi pengguna (BPOM, 2017b).

Dengan berkembangnya masyarakat modern, perilaku merokok pada perempuan menjadi hal yang biasa di kehidupan masyarakat. Di Kota Palembang eksistensi perempuan yang merokok elektrik di depan umum menjadi salah satu fenomena yang sering di jumpai. Berbekal adanya perubahan perkembangan zaman dan gaya hidup yang modern mengakibatkan anggota masyarakat terlebih lagi perempuan memilih untuk menggunakan rokok elektrik karena rokok elektrik pada saat ini menjual rokok tersebut dengan warna-warna yang pastel untuk memikat perempuan untuk membelinya dan *liquid* dengan inovasinya beraroma manis yang ditawarkan untuk perempuan.

Antariksa (2024) menyebabkan bahwa kanker paru, emfisema, penyakit jantung dan penyakit serius lainnya umumnya berkembang setelah seorang individu mengonsumsi rokok selama bertahun-tahun sedangkan dari laporan *Centres for Disease Control and Prevention* menemukan fakta bahwa rokok elektrik dapat menyebabkan kejang dan kerusakan paru serius hanya setelah satu tahun mengonsumsinya atau bahkan kurang dari satu tahun.

Baik rokok konvensional maupun rokok elektrik memiliki potensi bahaya bagi kesehatan. Namun, rokok konvensional dianggap lebih berisiko dibandingkan

rokok elektrik karena mengandung tar dan berbagai zat kimia beracun yang berkontribusi terhadap perkembangan kanker dan penyakit paru-paru. Sementara itu, rokok elektrik memiliki tingkat paparan racun yang lebih rendah dibandingkan rokok konvensional, karena tidak menghasilkan tar dan beberapa zat berbahaya lainnya. Meskipun demikian, rokok elektrik tetap menimbulkan risiko kesehatan karena mengandung nikotin serta bahan kimia lain yang dapat berdampak negatif terhadap fungsi paru-paru dan jantung. Dengan demikian, meskipun risiko rokok elektrik lebih rendah dibandingkan rokok konvensional, penggunaannya tetap perlu diwaspadai (Antariksa, 2024).

Dampak kecanduan dari penggunaan rokok elektrik menurut Fadli (2023) terdiri dari lima yaitu pertama, *popcorn lung* atau *bronchiolitis obliterans* (BO) merupakan kondisi langka yang disebabkan oleh kerusakan pada paru-paru, sehingga menyebabkan penyempitan saluran udara. Penyebab utama dari kondisi ini adalah paparan zat *diacetyl*, yang sering ditambahkan ke dalam cairan *e-liquid* beraroma untuk meningkatkan cita rasa. Menghirup *diacetyl* dapat memicu peradangan serta menyebabkan pembentukan jaringan parut permanen pada bronkiolus, yaitu cabang terkecil dari saluran pernapasan. Peradangan pada bronkiolus ini dapat mengakibatkan gangguan pernapasan yang serius. Kedua, pneumonia lipoid merupakan kondisi yang terjadi akibat masuknya asam lemak ke dalam paru-paru.

Penyakit ini dipicu oleh inhalasi zat berminyak yang terdapat dalam *e-liquid*, yang kemudian menyebabkan respons inflamasi pada jaringan paru-paru. Ketiga, pneumotoraks spontan primer, atau yang lebih dikenal sebagai paru-paru kolaps, terjadi ketika terdapat lubang pada paru-paru yang menyebabkan keluarnya oksigen. Kondisi ini dapat mengakibatkan gangguan pernapasan yang signifikan dan memerlukan penanganan medis segera. Keempat, memengaruhi perilaku dan kesehatan mental yaitu akibat dari adanya nikotin dari rokok elektrik yang memengaruhi perilaku seseorang, Kelima, mempengaruhi kesehatan gigi dan gusi akibat dari paparan aerosol dari rokok elektrik dapat membuat permukaan gigi lebih rentan terhadap perkembangan bakteri.

Oleh karena itu, rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik tersebut dianalisis menggunakan teori tindakan sosial Max Weber untuk menganalisis rasionalitas penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi melalui empat tipe rasionalitasnya yaitu rasionalitas instrumental, rasionalitas nilai, tindakan afektif, dan tindakan tradisional. Pertama, rasional instrumental yaitu mahasiswi menggunakan rokok elektrik sebagai alat untuk mencapai tujuan tertentu yaitu mengurangi konsumsi rokok konvensional, mengikuti tren sosial atau merasa lebih diterima dalam pergaulan, memanfaatkan rokok elektrik sebagai cara untuk mengatasi stres atau tekanan akademik. Rasionalitas ini terlihat ketika keputusan didasari oleh pertimbangan efisiensi, biaya, dan manfaat yaitu lebih hemat dibandingkan rokok konvensional atau lebih sedikit aroma yang tidak enak dan contoh perempuan menggunakan rokok elektrik ingin mencapai tujuan untuk berhenti merokok menggunakan rokok konvensional dan beralih dari rokok konvensional ke rokok elektrik. Kedua, rasionalitas berorientasi nilai menggunakan rokok elektrik berdasarkan nilai atau keyakinan tertentu yaitu meyakini bahwa rokok elektrik lebih aman atau lebih “sehat” dibandingkan rokok tembakau dan menjadikan rokok elektrik sebagai ekspresi identitas atau gaya hidup dan mahasiswi memperhitungkan manfaat sedangkan tujuan yang ingin dicapai tidak terlalu dipertimbangkan dengan baik dan benar karena bagi tindakan sosial ini yang terpenting kesesuaian tindakan dengan nilai-nilai dasar.

Ketiga, tindakan afektif yaitu terjadi secara spontan tanpa adanya perencanaan atau pemikiran rasional dan lebih dipengaruhi oleh emosi atau perasaan daripada pertimbangan intelektual. Sama halnya dengan mahasiswi merokok terdapat kandungan nikotin yang membuat tetap merokok karena dapat kecanduan serta dapat menurunkan stres dan menurunkan emosi mereka dan penggunaan rokok elektrik didorong oleh emosi atau perasaan yaitu mengatasi kecemasan atau stres melalui aktivitas *vaping*, mencari kesenangan dari berbagai varian rasa (*flavor*) yang ditawarkan, dan menguatkan ikatan emosional dalam kelompok sosial tertentu yang juga menggunakan rokok elektrik. Keempat, tindakan tradisional mahasiswi menggunakan rokok elektrik karena terbiasa atau pengaruh dari teman sebaya atau lingkungan sosialnya terhadap tindakan mereka

yang memilih untuk menggunakan rokok elektrik. Selanjutnya, pada tindakan tradisional terdapat faktor imitasi, faktor imitasi sebagai bagian bentuk proses sosial pada interaksi sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut mengenai hubungan antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok. Sehingga, faktor imitasi mendorong seseorang individu untuk meniru tindakan dan perilaku oleh orang lain.

Penggunaan rokok elektrik sering kali dilihat sebagai alternatif “lebih aman” daripada rokok konvensional (Marques, dkk., 202). Rokok elektrik menawarkan inovasi yang terbaru dengan bentuk yang lebih minimalis dan varian *liquid* yang berbagai macam jenis varian rasa yang ditawarkan seperti aroma permen, teh, cola, dan lain sebagainya. Kemudian, rokok elektrik juga dapat memberikan ketenangan bagi penggunanya. Walaupun rokok elektrik sebagai langkah atau cara untuk memberhentikan pecandu rokok konvensional, rokok elektrik juga memberikan dampak yang buruk bagi kesehatan dan lingkungan sekitarnya.

Rokok tradisional atau rokok konvensional dapat menimbulkan pengaruh kualitas kesehatan masyarakat di dunia yang telah mengakibatkan kematian di Indonesia sendiri sebagai produsen terbesar urutan kelima daun tembakau dan eksportir rokok terbesar urutan ketiga di dunia. Satu puntung rokok yang dibakar memiliki banyak kandungan senyawa kimia yang memiliki sifat karsinogenik bersifat berbahaya dan tidak terdapat kadar minimal yang *safety* terhadap paparan asap tembakau. Terdapat beberapa jenis penyakit yang dapat dipicu karena rokok yaitu penyakit pernafasan kronis, kardiovaskuler, penyakit gangguan pencernaan yang dapat mengakibatkan kematian. Selain itu, merokok juga dapat memberikan dampak buruk bagi kesehatan perokok pasif (Lorensia et al., 2017).

Sumatera Selatan dalam laporan SKI 2023 prevalensi merokok pada penduduk umur lebih dari 10 tahun dalam 1 bulan terakhir sebanyak 22,1 persen (Kemenkes, 2023). Saat ini, kota sebagai pusat aktivitas dan konsentrasi kehidupan manusia mengalami pertumbuhan yang pesat, baik dalam aspek jumlah penduduk maupun perkembangannya. Pertumbuhan ini menimbulkan meningkatnya

kebutuhan akan berbagai sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung perencanaan kota yang berkelanjutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan pada lokasi penelitian terdapat realitas bahwa mahasiswi di kota Palembang keterlibatan pada penggunaan rokok elektrik yang dapat ditemukan di *coffeshop*. Kota Palembang sebagai Kota Metropolitan, Kota metropolitan merupakan pusat permukiman berskala besar yang terdiri dari sebuah kota utama serta beberapa kawasan sekitarnya.

Kota Metropolitan berperan sebagai pusat aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya, serta berfungsi sebagai penghubung bagi kota-kota di sekitarnya. Selain itu, dalam suatu wilayah metropolitan dapat terdapat lebih dari satu kota besar yang berperan sebagai pusat pertumbuhan dan interaksi antarwilayah. Kota-kota Metropolitan di Indonesia memiliki beragam ciri khas yaitu tingkat kemacetan yang tinggi, gaya hidup yang modern, tingkat perekonomian, dan penduduk yang sangat padat.

Kemudian, gaya hidup di Kota Palembang yang tinggi seperti halnya pada kasus budaya nongkrong di Kota Palembang, dalam penelitian dilakukan oleh Stepy & Rusdinal (2019) mengemukakan hasil bahwa gaya hidup masyarakat pada budaya nongkrong yaitu membentuk konsep mengenai diri mereka terhadap orang lain, menjadi sebuah pretise sosial bagi remaja, dan kafe memberikan kenyamanan bagi pelanggan. Kemudian, terdapat pergeseran budaya dari rokok konvensional ke rokok elektrik pada penelitian Rizqullah & Maharani (2023) menghasilkan bahwa terdapat empat faktor yang menciptakan pergeseran budaya merokok yaitu pertama, dipercaya dalam penggunaannya rokok elektrik lebih sehat dibandingkan dengan rokok konvensional; rokok elektrik menjadi tren baru karena bentuknya unik dan modern; rokok elektrik memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan rokok konvensional; dan rokok elektrik memiliki perawatan yang cukup rumit. Penelitian ini dilakukan di Kota Palembang dengan lokus penelitian salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah: bagaimana rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi di Kota Palembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi di Kota Palembang dan untuk menjawab dan mengetahui rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi di Kota Palembang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar mampu memberikan kontribusi seperti data, informasi, dan analisis guna penelitian yang serupa serta dalam perkembangan Ilmu yang dianalisis menggunakan perspektif sosiologi mengenai rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi di salah satu Perguruan Tinggi Swasta di Kota Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat agar dapat menjadi sebuah pembelajaran dan pemahaman untuk masyarakat secara umum mengenai rasionalitas dalam penggunaan rokok elektrik pada mahasiswi di Kota Palembang.
2. Memberikan pemahaman agar masyarakat untuk membimbing dan memberikan arahan yang baik dan benar kepada remaja, pelajar, dan mahasiswa pengguna rokok elektrik.
3. Bagi lembaga pendidikan agar dapat dijadikan acuan belajar ilmiah untuk ilmu – ilmu sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyati, W. W., & Dewi, T. K. (2023). Prediktor Perilaku Merokok Pada Pengguna Rokok Elektrik Ditinjau Dari Health Belief Model: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Fusion*, 3(02). <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i02.252>
- Alam, F., & Silveyra, P. (2023). Sex Differences in E-Cigarette Use and Related Health Effects. Dalam *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 20, Nomor 22). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/ijerph20227079>
- Antariksa, B. (2024). Rokok elektrik, Substitusi rokok yang kontroversial. Dalam <https://www.rspondokindah.co.id/id/news/rokok-elektrik-substitusi-rokok-yang-kontroversial->
- Asrina, A., Suharni, Mk., & Ella Andayanie, Mk. (2017). *Rokok: Perilaku & Rasionalitas*.
- Blank, M. L., & Hoek, J. (2024). Smoking, vaping and drinking: A qualitative analysis of Aotearoa New Zealand young adults who tried e-cigarettes to stop smoking tobacco. *Addiction*, 119(4), 686–695. <https://doi.org/10.1111/add.16413>
- BPOM. (2017a). *Kajian Rokok Elektronik di Indonesia*.
- BPOM. (2017b). Kajian Rokok Elektronik di Indonesia Edisi Kedua. Dalam *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (Vol. 31, Nomor 1). <https://repository.unsri.ac.id/53681/%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/id/eprint/88994%0Avape5%0Ahttp://www.fda.gov/downloads/drugs/scienceresarch/ucm173250.pdf>
- Britton, J., George, J., Bauld, L., Agrawal, S., Moxham, J., Arnott, D., McNeill, A., & Hopkinson, N. S. (2020). A rational approach to e-cigarettes: Challenging ERS policy on tobacco harm reduction. Dalam *European Respiratory Journal* (Vol. 55, Nomor 5). European Respiratory Society. <https://doi.org/10.1183/13993003.00166-2020>
- CDC (Centers for Disease Control and Prevention). (2019). *E-Cigarette, or Vaping, Products Visual Dictionary*.

- Creswell, W. J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Belajar.
- Creswell, W. J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (A. Fawaid, Pancasari.K.R, Rais.E.H, Priyati, & Amaryllis, Ed.; 4 ed.). Pustaka Pelajar.
- Diva Widyantari, D. (2023). Dampak Penggunaan Rokok Elektrik (Vape) terhadap Risiko Penyakit Paru. *Lombok Medical Journal*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.29303/lmj.v2i1.2477>
- Fadli, R. (2023). *Berbahaya Seperti Rokok, Ini 5 Dampak Kecanduan Vape*.
- Fajar, R. (2011). *Bahaya Merokok*. PT. Balai Pustaka.
- Feeney, S., Rossetti, V., & Terrien, J. (2022). E-Cigarettes—a review of the evidence—harm versus harm reduction. *Tobacco Use Insights*, 15, 1179173X2210875. <https://doi.org/10.1177/1179173x221087524>
- Giddens, Anthony. (2014). *Capitalism and modern social theory: an analysis of the writings of Marx, Durkheim and Max Weber*. Cambridge University Press.
- Glynn, T. J., Hays, J. T., & Kemper, K. (2021). E-Cigarettes, Harm Reduction, and Tobacco Control: A Path Forward? Dalam *Mayo Clinic Proceedings* (Vol. 96, Nomor 4, hlm. 856–862). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.mayocp.2020.11.022>
- Habib, D. R. S., & Kady, A. (2024). Applying Social Network Theory to Vaping in High School: Implications for Person-Centered Intervention. Dalam *Substance Use and Misuse* (Vol. 59, Nomor 11, hlm. 1667–1671). Taylor and Francis Ltd. <https://doi.org/10.1080/10826084.2024.2359714>
- Handayani, E., Prabamurti, P. N., & Handayani, N. (2023). Perilaku Merokok Elektrik Pada Komunitas Trustsquad Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 22(1), 46–53. <https://doi.org/10.14710/mkmi.22.1.46-53>
- Hopkinson, N. S. (2023). E-Cigarettes as a Smoking Cessation Aid – Toward Common Ground and a Rational Approach. Dalam *American Journal of Respiratory and Critical Care Medicine* (Vol. 208, Nomor 10, hlm. 1007–1023). American Thoracic Society. <https://doi.org/10.1164/rccm.202309-1623ED>

- James, S. A., Meier, E. M., Wagener, T. L., Smith, K. M., Neas, B. R., & Beebe, L. A. (2016). E-cigarettes for immediate smoking substitution in women diagnosed with cervical dysplasia and associated disorders. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(3). <https://doi.org/10.3390/ijerph13030288>
- Johnson, D. P. (1981). *Social Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*. Wiley.
- Jongenelis, M. I., Kameron, C., Brennan, E., Rudaizky, D., Slevin, T., & Pettigrew, S. (2018). E-cigarette product preferences among Australian young adult e-cigarette users. *Australian and New Zealand Journal of Public Health*, 42(6), 572–574. <https://doi.org/10.1111/1753-6405.12842>
- Keane, H., Weier, M., Fraser, D., & Gartner, C. (2017). ‘Anytime, anywhere’: vaping as social practice. *Critical Public Health*, 27(4), 465–476. <https://doi.org/10.1080/09581596.2016.1250867>
- KEMENKES. (2024). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI)*.
- Kenne, D. R., Fischbein, R. L., Tan, A. S. L., & Banks, M. (2017). The Use of Substances Other Than Nicotine in Electronic Cigarettes Among College Students. *Substance Abuse: Research and Treatment*, 11. <https://doi.org/10.1177/1178221817733736>
- Lindpere, V., Winickoff, J. P., Khan, A. S., Dong, J., Michaud, T. L., Liu, J., & Dai, H. D. (2023). Reasons for E-cigarette Use, Vaping Patterns, and Cessation Behaviors Among US Adolescents. *Nicotine and Tobacco Research*, 25(5), 975–982. <https://doi.org/10.1093/ntr/ntac278>
- Lorensia, A., Yudianto, A., & Herwansyah, F. R. (2017). Persepsi, Efektifitas, dan Keamanan Penggunaan Rokok Elektrik (E-Cigarette) oleh Perokok Aktif sebagai Terapi dalam Smoking Cessation: Mixed Methods dengan Pendekatan Studi Kuantitatif dan Kualitatif. *Journal of Tropical Pharmacy and Chemistry*, 4(2), 66–78. <https://doi.org/10.25026/jtpc.v4i2.142>
- Mahajaya, A. L., Dwi Kumalasari, L., & Dharmawan, A. S. (2023). *Fenomena Merokok Elektrik Di Kalangan Remaja Putri*. 1(2), 7–9. www.pkns.portalapssi.id

- Mawakes, T. M., Kalangi, J. R. S., & Pasiak, F. T. (2016). Perbandingan Kadar Hemoglobin Darah pada Pria Perokok dan Bukan Perokok. Dalam *Jurnal e-Biomedik (eBm)* (Vol. 4, Nomor 1).
- McKeganey, N., Barnard, M., & Russell, C. (2016). *International Archives of Addiction Research and Medicine Visible Vaping: E-Cigarettes and the Further De-Normalization of Smoking*.
- McKeganey, N., Barnard, M., & Russell, C. (2018). Vapers and vaping: E-cigarettes users views of vaping and smoking. *Drugs: Education, Prevention and Policy*, 25(1), 13–20. <https://doi.org/10.1080/09687637.2017.1296933>
- Miles, Huberman. M, & Saldana.J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (3 ed.). Sage.
- Mixdam, C., Slamet, & Supriyadi. (2020). *Social construction and the meaning of the use of electric cigarettes in female electric cigarette users*. www.iaspub.org.uk/AJESS/
- Nadia Rahmani, S., & Indawati, R. (2024). Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Kalangan Perokok Dewasa Di Indonesia Factors Influencing The Use Of E-Cigarettes Among Adult Smokers In Indonesia. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(1).
- Popova, L., Owusu, D., Weaver, S. R., Kemp, C. B., Mertz, C. K., Pechacek, T. F., & Slovic, P. (2018). Affect, risk perception, and the use of cigarettes and e-cigarettes: A population study of U.S. adults. *BMC Public Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-018-5306-z>
- Renaldi, T., Pranata, A., Novirianty, R., Masturah, S., Qurasifa, S., Soenoe, M. B., Ezigbo, E. D., & Pratama, R. (2024). *Trends in Infection and Global Health Phenomenon of vaping in Generation Z women* (Vol. 4, Nomor 1).
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2019). *Teori Sosiologi Klasik* (7 ed.). Sage.
- Satria, D., Hutapea, M., & Fasya, T. K. (2021). Rokok Elektrik (Vape) Sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh*.

- Shellasih, N. M., Antoro, D. E. O., Tantra, R., Sultan, I., Putri, M. P., Tauhida, N., Abdillah, B., & Rahmawaty, D. (2022). *Rokok Elektronik : Baju Baru Bisnis Adiktif Full Report*.
- Sianturi, P. A., Ruth Christina Indriani, Putri Sundari, Br Sembirng, S. U., Milala, Y. Y., Pasaribu, D. N., & Ananda Putri. (2023). The Phenomenon of Vaping in Female Students. *Indonesian Journal of Medical Anthropology*, 4(2), 44–49. <https://doi.org/10.32734/ijma.v4i2.12282>
- Solihat, S. S., & Gunadi, G. (2023). Urgensi Kebijakan Kenaikan Tarif Cukai Rokok Elektrik di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2389–2400. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1480>
- Soneji, S. S., Knutzen, K. E., & Villanti, A. C. (2019). Use of Flavored E-Cigarettes Among Adolescents, Young Adults, and Older Adults: Findings From the Population Assessment for Tobacco and Health Study. *Public Health Reports*, 134(3), 282–292. <https://doi.org/10.1177/0033354919830967>
- Stepy, Y., & Rusdinal, dan. (2019). *Gaya Hidup Remaja di Kota Palembang (Studi Pada Budaya Tongkrong)*. <https://radarsurabaya.jawapos.com/read/2019/03/08/123891>
- Sugiyono. (2009a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2009b). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Suryoadji, K. A., Sutanto, R. L., Christian, C., Nur, E., Putra, W., Faruqi, M., Simanjuntak, K. T., Qurrota A'yun, I., & Ali, N. (2024). *Continuing Pharmacist Education Akreditasi PP IAI-2 SKP Dampak Merokok terhadap Kesehatan Lingkungan: Sebuah Tinjauan Naratif*.
- Tanuwihardja, R. K., & Susanto, A. D. (2012). Rokok Elektronik (Electronic Cigarette). *J Respir Indo Vol.32, No.1, Januari 2012*, 32(1), 53–61.
- Thirlway, F. (2016). Everyday tactics in local moral worlds: E-cigarette practices in a working-class area of the UK. *Social Science and Medicine*, 170, 106–113. <https://doi.org/10.1016/j.socscimed.2016.10.012>

- Thirlway, F. (2018). How will e-cigarettes affect health inequalities? Applying Bourdieu to smoking and cessation. *International Journal of Drug Policy*, 54, 99–104. <https://doi.org/10.1016/j.drugpo.2018.01.009>
- Tokle, R., & Pedersen, W. (2019). “Cloud chasers” and “substitutes”: e-cigarettes, vaping subcultures and vaper identities. *Sociology of Health and Illness*, 41(5), 917–932. <https://doi.org/10.1111/1467-9566.12854>
- Weber, M. (1947). *The Theory of Social and Economic Organization*.